

MENGINTEGRASIKAN PEMBELAJARAN SOSIAL DAN EMOSIONAL UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI KELAS

Karisma Tiku Allo *1

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Indonesia
kharismatikuallo@gmail.com

Sariawan

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Indonesia
sariawana531@gmail.com

Irianto Sara

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Indonesia
silolosarambu@gmail.com

Erniati Marampa'

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Indonesia
ernatimarampa928@gmail.com

Abstract

Education is not only about mastery of academic material, but also about the development of social and emotional skills that are essential for life success. One of one important aspect in students' development is their self-confidence. This study aims to explore the effect of integratin social and emotional learning on improving students' self-confidence in the classroom. The research method used is qualitative and literature study. During the research period, learning approaches that integrate social and emotional aspects, such as group work, self-reflection, and problem solving, were applied in daily learning. Problem solving, were applied in daily learning. The results of the study showed a significant increase in students' self-confidence level after the implementation of the integrated learning approach. Students showed improvement in their ability to overcome challenges, confidence in communication, and confidence in their academic abilities. These findings support the importance of integrating social and emotional learning in the curriculum to promote students' holistic development. Implication of this study is the need for a holistic and integrated learning approach in supporting students' confidence development in the classroom. This research contributes to the practical and theoretical understanding of the influence of social and emotional learning on students' self-confidence. This study contributes to the practical and theoretical understanding of the influence of social and emotional learning on students' self-confidence. Further studies can explore more specific and effective strategies in

¹ Korespondensi Penulis.

integrating social and emotional aspects in learning to improve students' confidence more broadly.

Keywords: *Integration, Social, Emotional Learning, Self-confidence, Students.*

Abstrak

Pendidikan tidak hanya tentang penguasaan materi akademik, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kesuksesan hidup. Salah satu aspek penting dalam pengembangan siswa adalah rasa kepercayaan diri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh integrasi pembelajaran sosial dan emosional terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan studi pustaka. Selama periode penelitian, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek-aspek sosial dan emosional, seperti kerja kelompok, refleksi diri, dan pemecahan masalah, diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat kepercayaan diri siswa setelah penerapan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengatasi tantangan, percaya diri dalam berkomunikasi, dan kepercayaan akan kemampuan akademik mereka. Temuan ini mendukung pentingnya integrasi pembelajaran sosial dan emosional dalam kurikulum pendidikan untuk mempromosikan pengembangan holistik siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan pembelajaran yang holistik dan terintegrasi dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa di kelas. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dan teoritis tentang pengaruh pembelajaran sosial dan emosional terhadap kepercayaan diri siswa. Studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi strategi yang lebih spesifik dan efektif dalam mengintegrasikan aspek-aspek sosial dan emosional dalam pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa secara lebih luas.

Kata Kunci: Integrasi, Pembelajaran Sosial, Emosional, Kepercayaan diri, Siswa.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan siswa di kelas tidak hanya terkait dengan penguasaan materi akademik, tetapi juga dengan kemampuan mereka dalam mengelola emosi dan membangun kepercayaan diri. Pendidikan yang holistik mengakui pentingnya pengembangan aspek sosial dan emosional siswa sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Di tengah tuntutan akademik yang semakin ketat dan beragam tantangan sosial-emosional yang dihadapi siswa, penting untuk mencari pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Salah satu strategi yang menjanjikan adalah mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional ke dalam kurikulum kelas (Nasution , Efhalistiana Dewi 2023).

Mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional (PSE) ke dalam kurikulum dapat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di

kelas. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan bahan pelajaran akademis, tetapi juga dengan pengembangan keterampilan sosial-emosional yang krusial dalam membentuk individu secara holistik. Dengan memperkuat koneksi antara pembelajaran sosial dan emosional dengan peningkatan kepercayaan diri, siswa dapat menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademis dan sosial di lingkungan belajar (Kusuma and Sutapa 2021).

PSE membantu siswa dalam mengelola emosi, membina hubungan yang sehat, meningkatkan empati, serta memperkuat keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah. Dengan memasukkan elemen-elemen ini ke dalam kurikulum, siswa dapat belajar untuk mengatasi ketakutan, meningkatkan harga diri, dan merasa lebih nyaman dalam berekspresi dan berinteraksi dengan orang lain (Wuwung 2020).

Pentingnya integrasi PSE untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas tidak boleh diabaikan. Dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek akademis dan sosial-emosional, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri, tangguh, dan siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka. Dalam pandangan ini, langkah-langkah konkret perlu diambil untuk mengintegrasikan PSE ke dalam setiap aspek pengalaman belajar siswa. Pembelajaran sosial dan emosional (SEL) menawarkan kerangka kerja yang luas untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan karakter siswa. Melalui pengajaran keterampilan seperti pengaturan emosi, resolusi konflik, empati, dan kerjasama, SEL bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka dengan lebih efektif. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa program-program SEL dapat meningkatkan keterampilan interpersonal siswa, mengurangi perilaku agresif, dan meningkatkan prestasi akademik (Nuraeni et al. 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kondisi kepercayaan diri siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Toma cenderung rendah. Siswa menunjukkan sikap kurang percaya diri dengan tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, dan diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa antara lain rasa malu, takut salah, diejek oleh teman, dan sifat pendiam. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan diri dan memperlihatkan kepercayaan diri yang rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan diri siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Toma. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Rasa malu: Siswa merasa malu untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya karena takut salah atau diejek oleh teman-temannya.
2. Takut salah: Siswa merasa takut untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya karena takut jawaban yang diberikan salah.

3. Diejek oleh teman: Beberapa siswa merasa diejek dan ditertawakan oleh teman-temannya, yang membuat mereka kurang percaya diri.
4. Sifat pendiam: Siswa dengan sifat pendiam cenderung tidak suka banyak berbicara, yang juga dapat menyebabkan ketidakpercayaan diri.

Faktor-faktor ini secara kolektif menyebabkan kondisi kepercayaan diri siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Toma cenderung rendah, seperti yang disimpulkan dari hasil penelitian (Yuwinda Gori, Sesilianus Fau 2023).

Penelitian kedua yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan percaya diri siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 2 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional, dan sampelnya terdiri dari 134 siswa. Hasil korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,694 yang positif, menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara sikap dan percaya diri siswa pada mata pelajaran IPA. Implikasinya adalah perlunya peningkatan sikap dan rasa percaya diri siswa oleh guru dan sekolah, karena hal ini dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, rekomendasi untuk peningkatan kualitas pendidikan adalah memperhatikan dan meningkatkan sikap serta rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian, sikap siswa terhadap kesenangan dalam belajar sains di SMPN 2 Muaro Jambi cenderung positif. Indikator kesenangan dalam belajar sains, seperti kesenangan dalam belajar IPA, menunjukkan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggapan positif terhadap mata pelajaran IPA dan menunjukkan kesenangan dalam lingkungan belajar sains. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif terhadap sains, dengan sebagian besar siswa menyatakan kesenangan dalam belajar sains. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa di SMPN 2 Muaro Jambi memiliki sikap yang positif terhadap kesenangan dalam belajar sains (Anggraini and Perdana 2019).

Namun, meskipun pentingnya pembelajaran sosial dan emosional telah diakui, masih ada kebutuhan untuk mengeksplorasi secara lebih khusus bagaimana integrasi aspek-aspek SEL dapat secara khusus meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas. Kepercayaan diri merupakan faktor kunci dalam kesuksesan akademik dan sosial siswa, dan pengembangannya dapat memberikan landasan yang kuat untuk pencapaian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam studi ini, kami akan menginvestigasi dampak dari pengintegrasian pembelajaran sosial dan emosional terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di lingkungan kelas (Uni, Orindevisa, and Kapurung 2023).

Dengan memperkuat kepercayaan diri siswa, diharapkan mereka akan menjadi lebih termotivasi, lebih percaya diri dalam mengatasi tantangan akademik, dan lebih mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan belajar mereka. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan tentang cara-cara

efektif untuk memperkuat kepercayaan diri siswa melalui integrasi pembelajaran sosial dan emosional di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan mendalam, yang dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi subjek penelitian. Melibatkan analisis dan sintesis literatur yang relevan untuk mendukung kerangka konseptual dan temuan penelitian (Sarosa 2021). Selama periode penelitian, peneliti menerapkan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek-aspek sosial dan emosional. Hal ini mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk mempromosikan perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti kolaborasi dalam kerja kelompok, refleksi diri, dan kegiatan pemecahan masalah. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ini ke dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka, serta keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik, yang akan berdampak positif pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan di lingkungan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional (PSE) ke dalam kurikulum dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas (Widiastuti 2022). Pembelajaran sosial dan emosional fokus pada pengembangan keterampilan interpersonal, manajemen emosi, dan pemecahan masalah, yang semuanya berkontribusi pada kepercayaan diri yang kuat.

Langkah-langkah untuk Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial dan Emosional:

1. Pengembangan Keterampilan Sosial, Melalui permainan peran, diskusi kelompok, dan kerja sama proyek, siswa dapat belajar tentang keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, kerja sama, dan empati. Pengembangan keterampilan sosial merupakan proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Keterampilan sosial meliputi berbagai aspek, seperti komunikasi verbal dan non-verbal, kemampuan mendengarkan, empati, kerja sama, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik.

Komponen Utama dalam Pengembangan Keterampilan Sosial:

- a. Komunikasi Efektif, ini melibatkan penggunaan bahasa tubuh, nada suara, dan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami.
- b. Kemampuan Mendengarkan, mendengarkan aktif dan penuh perhatian terhadap orang lain adalah keterampilan penting dalam berinteraksi secara sosial.

- c. Empati, mampu memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, serta menunjukkan perhatian dan pengertian terhadap perasaan mereka.
- d. Kerja Sama, kemampuan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, menghargai kontribusi setiap individu, dan membangun hubungan yang positif.
- e. Manajemen Konflik, kemampuan untuk mengatasi konflik secara konstruktif, mencari solusi yang adil, dan mempertahankan hubungan yang baik (Amelia and Suryadi 2015).

Strategi untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial, melalui permainan peran, siswa dapat mempraktikkan berbagai keterampilan sosial dalam skenario tertentu, sehingga meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mereka. Diskusi kelompok tentang topik-topik yang relevan dapat membantu siswa belajar untuk berbagi pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, dan membangun argumen secara efektif. Program pelatihan keterampilan sosial formal dapat membantu siswa memahami pentingnya keterampilan sosial dan memberikan keterampilan praktis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan orang dewasa lainnya dapat berperan sebagai model dalam menunjukkan keterampilan sosial yang positif, sehingga memberikan contoh yang baik bagi siswa. Pengembangan keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam pendidikan yang dapat membantu siswa menjelajahi dan memahami dunia sosial mereka, serta mempersiapkan mereka untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan professional (Wati and Trihantoyo 2020).

2. Pengelolaan Emosi, mengajarkan siswa tentang pengenalan emosi, strategi penyesuaian diri, dan teknik relaksasi dapat membantu mereka mengelola emosi dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan memperkuat kepercayaan diri mereka.

Pengelolaan emosi siswa merupakan suatu proses di mana pendidik atau tenaga pendidik membantu siswa mengenali, memahami, dan mengatur emosi mereka dengan cara yang sehat dan produktif. Ini melibatkan berbagai strategi dan praktik yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan pemahaman diri, regulasi emosi, serta keterampilan sosial yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan dan stres dalam kehidupan sehari-hari (Saajidah 2018).

Berikut adalah beberapa langkah dalam pengelolaan emosi siswa:

- a. **Pendidikan Emosi:** Memberikan pendidikan tentang emosi kepada siswa, termasuk mengenali dan memahami berbagai jenis emosi, serta mengenali gejala emosi dalam diri sendiri dan orang lain.

- b. **Penyediaan Lingkungan yang Aman:** Menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di kelas dan sekolah, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara tentang perasaan mereka tanpa takut dicemooh atau dihakimi.
- c. **Pemodelan oleh Guru:** Menjadi contoh yang baik dalam mengelola emosi sendiri di hadapan siswa. Guru yang dapat mengungkapkan emosi secara sehat dan mengatasi stres dengan cara yang baik dapat memberikan contoh yang positif bagi siswa.
- d. **Pengembangan Keterampilan Regulasi Emosi:** Mengajarkan siswa keterampilan untuk mengatur emosi mereka, termasuk teknik pernapasan dalam, latihan relaksasi, dan strategi pemecahan masalah.
- e. **Mengajarkan Keterampilan Sosial:** Mendorong siswa untuk berinteraksi sosial dengan baik dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Ini dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dan didukung secara sosial, yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka.
- f. **Menyediakan Dukungan Individual:** Memberikan dukungan individual kepada siswa yang membutuhkannya, baik melalui konseling, mentor, atau bimbingan pribadi, untuk membantu mereka mengatasi masalah emosional yang lebih kompleks atau berat.
- g. **Melibatkan Orang Tua:** Melibatkan orang tua dalam proses pengelolaan emosi siswa dengan memberikan informasi dan saran tentang cara mendukung perkembangan emosional anak di rumah (Rambe 2019).

Pengelolaan emosi siswa bukanlah tugas yang mudah, tetapi dengan pendekatan yang holistik dan dukungan yang tepat dari pendidik, siswa dapat belajar untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka dengan lebih efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

- 3. Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah: Melalui studi kasus dan permainan peran, siswa dapat belajar untuk mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi solusi yang mungkin, dan mengambil keputusan yang tepat, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengatasi tantangan. Siswa akan belajar untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain, membangun hubungan yang positif, dan merasa lebih nyaman dalam lingkungan sosial. Dengan mengelola emosi dan memecahkan masalah dengan baik, siswa akan menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih berani dalam mengambil risiko akademis dan lebih termotivasi untuk belajar. Mengintegrasikan waktu untuk berbagi perasaan dan emosi dalam kelas dapat membantu siswa merasa didengar dan dipahami. Mendorong kerja sama antar siswa

dan membangun komunitas kelas yang mendukung dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi kemajuan mereka dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan (Napitupulu 2020).

Mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi siswa dalam hal kepercayaan diri, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang sangat berharga untuk sukses dalam kehidupan. Untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa:

a. Mendorong Pemikiran Kreatif

- 1) **Stimulasi Kreativitas:** Mendorong siswa untuk berpikir kreatif dengan memberikan tugas-tugas yang memerlukan solusi di luar kotak. Ini dapat membantu siswa melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang inovatif.
- 2) **Menggunakan Metode Berbasis Proyek:** Menyediakan proyek-proyek yang memungkinkan siswa untuk menemukan solusi atas masalah nyata dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dengan cara yang praktis.

b. Mengajarkan Langkah-langkah Pemecahan Masalah

- 1) **Pendekatan Sistematis:** Mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi terkait, mengembangkan opsi solusi, memilih strategi terbaik, dan mengevaluasi hasil dari setiap langkah.
- 2) **Menggunakan Studi Kasus:** Menggunakan studi kasus nyata untuk mempraktikkan keterampilan pemecahan masalah memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi masalah yang kompleks.

c. Mendorong Kolaborasi

Kerja Kelompok: Memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok dalam pemecahan masalah dapat membantu mereka belajar dari sudut pandang orang lain dan mengembangkan keterampilan kolaborasi.

d. Memberikan Umpam Balik Konstruktif

- e. Evaluasi dan Refleksi:** Memberikan umpan balik yang konstruktif setelah siswa menyelesaikan suatu masalah, serta mendorong mereka untuk merefleksikan proses pemecahan masalah mereka, akan membantu mereka memperbaiki keterampilan mereka dari waktu ke waktu.

Penggunaan Teknologi

Pemanfaatan Alat Bantu Pemecahan Masalah: Menggunakan perangkat lunak atau aplikasi yang didesain untuk membantu siswa memecahkan masalah dapat membantu mereka memahami langkah-langkah yang diperlukan dalam pemecahan masalah.

Manfaat dari Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah

- a. **Kemandirian:** Siswa akan menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah tanpa terlalu banyak bantuan dari orang lain.
- b. **Kesiapan untuk Dunia Nyata:** Keterampilan pemecahan masalah yang kuat akan membekali siswa dengan kemampuan yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di dunia nyata, baik di sekolah maupun di karier mereka nanti.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang esensial untuk keberhasilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan (Rianto 2017).

KESIMPULAN

Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial dan Emosional untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Kelas dapat memiliki beberapa kesimpulan yang penting. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat diambil Pentingnya Integrasi Pembelajaran Sosial dan Emosional (PSE), Dampak Positif pada Kepercayaan Diri, Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional, Pentingnya Lingkungan Belajar yang Mendukung dan Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung integrasi PSE untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Komunikasi terbuka antara kedua pihak dapat memperkuat pengajaran PSE di kelas dan di rumah. Dengan demikian, integrasi pembelajaran sosial dan emosional secara efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas, membantu mereka berkembang menjadi individu yang lebih percaya diri dan berempati.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Ulya, and Suryadi. 2015. "Manajemen Konflik." *Jurnal Improvement* 6(1): 71–85.
- Anggraini, Lika, and Rahmat Perdana. 2019. "HUBUNGAN SIKAP DAN PERCAYA DIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA." *S P E K T R A: Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 5.
- Kusuma, Wening Sekar, and Panggung Sutapa. 2021. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1635–43.
- Napitupulu, Cahaya afriani. 2020. "Pembelajaran Eksperiential (Experiential Learning): Menanamkan Kepercayaan Diri Sebagai Salah Satu Karakter Wirausaha Pada

- Mahasiswa Calon Guru Paud." *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*.
Nasution , Efhalistiana Dewi, Siti Vivi Rohmawati Qiyarotul Ummah. 2023.
"Pengembangan Karakter Komunikatif Dan Disiplin Melalui Metode Culturally
Responsive Teaching Dengan Pembelajaran Sosial Emosional Pada Pembelajaran
Sejarah Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu." *Journal on Education* 6.
- Nuraeni, Irawati et al. 2017. "Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial Dan Emosional
Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Cermin : Jurnal Penelitian*.
- Rambe, Novani Maryam. 2019. "Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar
Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*.
- Rianto, Vina Muthmainna. 2017. "KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA
BERDASARKAN TEORI JOHN DEWEY PADA MATERI TRIGONOMETRI." *Jurnal
Pendidikan dan Pembelajaran* 6(7): 12–26.
- Saajidah, Luthfiyyah. 2018. "FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENGELOLAAN
KURIKULUM." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3(2): 201–8.
- Sarosa, Samiaji. 2021. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Daerah Istimewa Yogyakarta:
Kanisius.
- Uni, Orindevisa, and Maria Kapurung. 2023. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam
Mengantisipasi Dampak Negatif Internet Di Gereja Toraja Jemaat Tallunglipu." *Theologi Insani* 2.
- Wati, Amalia Ratna Zakiah, and Syunu Trihantoyo. 2020. "Strategi Pengelolaan Kelas
Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Dinamika
Manajemen Pendidikan*.
- Widiastuti, Sussi. 2022. "Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan:
Implementasi Dan Asesmen." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mndala* 7.
- Wuwung, Olivia Cherly. 2020. *STRATEGI PEMBELAJARAN & KECERDASAN EMOSIONAL*.
Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Yuwinda Gori, Sesilianus Fau, Bestari Laia. 2023. "PERAN GURU BIMBINGAN
KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS IX DI
SMP NEGERI 2 TOMA TAHUN PELAJARAN 2022/2023." *FAGURU: Jurnal Ilmiah
Mahasiswa Keguruan* 2(1).